

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Sofia Hartati, 2005:11) Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Sofia Hartati (2005: 17) pembelajaran pada masa *golden age* merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak anak usia dini. Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini, pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain.

Beberapa pandangan di atas memberikan informasi bahwa kemampuan bahasa anak, khususnya membaca permulaan, jika distimulasi sejak anak usia dini dengan mengintegrasikan antara “belajar melalui bermain”, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan bahasa anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini.

Leonhardt (Nurbiana Dhien 2008:5.4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di TK. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003:25) salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari apa yang telah dibacanya.

Sedangkan Menurut Lerner (Mulyono Abdulrahman 2003:200) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di TK Masyithoh Kedungsari menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Dari jumlah 15 anak baru 4 anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria baik. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, khususnya membaca permulaan,

kurang bervariasi. Selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, kurangnya kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran membaca gambar sederhana, media yang digunakan tidak berwarna, yaitu guru menggambar di papan tulis, dan memberi keterangan gambar dengan tulisan di samping gambar, saat guru menggambar anak ribut sendiri.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari. Upaya pengembangan kemampuan bahasa khususnya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan prinsip “belajar melalui bermain” maka perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar membaca adalah dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu kata bergambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Media kartu kata bergambar ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Kartu kata bergambar dapat dipakai pula

mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca permulaan (Ismail, 2006: 222).

Selain itu, warna-warna yang menarik pada kartu kata bergambar dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya dalam menyebutkan fonem yang sama. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh kartu kata bergambar, maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan pada anak, terutama pada anak TK Kelompok B, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam belajar membaca.

Dengan media kartu kata bergambar anak dapat melihat bermacam-macam gambar. Selain itu, dari kartu kata bergambar anak dapat berlatih untuk membaca, meskipun yang dilakukan anak baru membaca permulaan yaitu membaca gambar yang dilihatnya. Kartu kata bergambar ini akan memudahkan anak untuk mengingat informasi yang telah disampaikan oleh guru, dan kartu kata bergambar ini juga bermanfaat menambah perbendaharaan kata.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kurang.
2. Kurangnya kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.
3. Kurangnya variasi penggunaan media pada pembelajaran di TK

4. Media pembelajaran yang digunakan di TK Masyithoh Kedungsari belum dapat menarik perhatian anak.
5. Media kartu kata bergambar belum dimanfaatkan secara maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga maka penelitian ini dibatasi pada, “Peningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kartu kata bergambar pada anak kelompok B TK Masyithoh Kedungsari, Kulon Progo”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar kelompok B di TK Masyithoh Kedungsari Kulon Progo”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Masyithoh Kedungsari Kulon Progo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Pendidik

Untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

### b. Bagi sekolah

Untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah terutama proses pembelajaran dan meningkatkan nilai belajar.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal huruf dan lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, kelancaran dan kejelasan suara.

### 2. Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran seperti buah, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya yang dirancang oleh peneliti untuk membantu anak TK untuk memstimulasi membaca permulaan.